

**PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
KEAGAMAAN PADA ANAK DI PERUMAHAN PU PENGAIRAN OKU
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**ISTIQOMATUN NISA
NPM. 1631090140**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak Diperumahan PU Pengairan OKU Timur

Oleh:

Istiqomatun Nisa

Pembentukan perilaku keagamaan anak tidak terlepas dari dukungan orang tua khususnya seorang ibu. Untuk itu sangat penting apabila seorang ibu memberikan perhatian lebih kepada anak dalam proses pembentukan perilaku keagamaan anak. Fenomena yang terjadi di Perumahan PU Pengairan Oku Timur ini seorang ibu tidak hanya melakukan perannya pada wilayah domestik saja namun juga pada wilayah publik yakni dengan bekerja. Anak-anak kurang perhatian dari ibu nya dikarenakan ibunya bekerja. Penelitian ini mengkaji persoalan 1) Bagaimana peran seorang ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak? 2) Bagaimana dampak peran seorang ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran seorang ibu yang bekerja, dalam mengembangkan perilaku keagamaan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah seorang ibu bekerja telah mengaplikasikan perannya kepada anak dengan cara diajarkan mengaji, sholat lima waktu, menghafal do'a-do'a, diberikan buku-buku islamiyah tentang kisah para nabi, sebagian ibu mengarahkan anaknya belajar di TPA dan menyekolahkan di pondok pesantren agar lebih luas pengetahuan tentang agamanya namun selain hal tersebut perhatian seorang ibu secara langsung kepada anak, juga menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak dalam pembentukan perilaku keagamaan. Kemudian dampak yang ditimbulkan bagi seorang anak dari ibu bekerja dalam perilaku keagamaan yakni anak terbiasa berdoa ketika melakukan sesuatu, menyesuaikan diri dalam pergaulan, berperilaku jujur dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci : Peran, Ibu, Anak, dan Pembentukan Perilaku.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum Wr Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istiqomatun Nisa

NPM : 1631090140

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA ANAK DI PERUMAHAN PU PENGAIKIRAN OKU TIMUR. Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

Yang menyatakan



Istiqomatun Nisa
NPM. 1631090140



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku
Keagamaan Pada Anak Di Perumahan PU Pengairan
OKU Timur

Nama Mahasiswa : Istiqomatus Nisa

NPM : 1631090140

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatonah, M.Sos. I
NIP. 196806061996032001

Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog
NIP. 19971225003122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag.
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di Perumahan PU Pengairan OKU Timur** disusun oleh **Istiqomatun Nisa, NPM 1631090140**, Program Studi **Sosiologi Agama**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal : **Jum'at / 16 Oktober 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

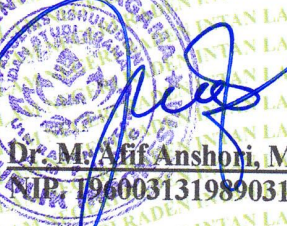
Sekretaris : Nofrizal, M.A

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji I : Dra. Fatonah, M.Sos, I

Penguji II : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Suyuti dan Ibu Siti Marfuah, yang selalu memberikan dukungan baik moral, material maupun do'a yang tidak pernah putus, semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu tercinta.
- 2) Adik dan saudara-saudara tercinta Lu'lu'ul humairo, Rizkina Hanif Sabela, Khoirul Anam, Khisbullah Huda, Alisa Fauziah yang memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan studi sarjana saya dan selalu menjadi penghibur dalam hari-hariku.
- 3) Mas Imam Bukhori. Seseorang terbaik yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.
- 4) Keluarga Besar saya. Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.
- 5) Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan dan menjadi tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, menambah pengalaman, serta memperbanyak teman, sahabat untuk saling menjalin sebuah hubungan silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Istiqomatun Nisa dilahirkan di Desa Pahang Asri (Martapura) kecamatan Buay Pemuka Peliung kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 16 Mei 1998, Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Suyuti dan Ibu Siti Marfuah. Bapak bekerja sebagai petani dan ibu bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Irigasi Komerling. Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

1. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pahang Asri, Lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Pahang Asri, Lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Aliyah di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara, Lulus pada tahun 2016.
4. Selanjutnya pada tahun 2016, Penulis Melanjutkan Pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib pendidikan kuliah ta'aruf, pada semester 7 (Tujuh) melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan bertaqwa. Penulis telah berhasil menyelesaikan akhir tugas skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak di Perumahan PU Pengaieran OKU Timur” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Para keluarganya, para sahabatnya yang kita nantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Siti Badi’ah, M.Ag dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibunda Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ayahanda Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing serta mengarahkan penelitian ini dari awal sampai akhir.

4. Para dosen ibu/bapak yang telah membantu dan memberikan motivasi dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
5. Orang tua saya tercinta Bapak Imam Suyuti dan Ibu Siti Marfuah karena beliau penulis dapat belajar sampai ke jenjang perkuliahan ini, hanya ridhomu yang selalu penulis harapkan, serta adik saya Lu'lu'ul humairo tercinta semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun berada.
6. Sahabat tersayang yang selalu menemani saya selama perkuliahan Khoirunnisa Saphira, Fitri Handayani, Ermyla Nita, Tris Liana Putri, Windy yulia Rhianovita, Nur Indah Fitriana, Dwi Wahyuningsih, Yopi Saputra, M.Zakariansyah, Anggit Taubah Pangestu. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan dorongan semangat kalian dalam membantu tercapainya tugas skripsi ini semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Sahabat yang paling saya cintai Perwita Sari, Nur Afifah Fitria Ningrum, Ismi Robitoh, Lely Anggraini Nasution, Desi Alfiani, Nuratun Hasanah, Mela Nur Hidayah dan seluruh angkatan 010 Walisongo Lampung Utara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjalin kebersamaan dan persahabatan sampai detik ini semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani kalian.

8. Teman-teman KKN cindy farah dewi, Devi Agestari, Rahmat Alfian, Wandi dan yang lainnya, penulis ucapkan terima kasih karena selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama dan jurusan lainya angkatan 2016, bersama kalianlah penulis banyak belajar arti dari kebersamaan.
10. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

Penulis

Istiqomatun Nisa
NPM. 1631090140

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Penegasan judul..... | 1 |
| B. Alasan memilih judul | 3 |
| C. Latar belakang masalah..... | 4 |
| D. Fokus Penelitian | 9 |
| E. Rumusan masalah..... | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Signifikasi Penelitian..... | 10 |
| H. Tinjauan Pustaka | 10 |
| I. Metode penelitian..... | 13 |

BAB II PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PRILAKU KEAGAMAAN ANAK

| | |
|--|----|
| A. Peran Ibu Bekerja..... | 22 |
| 1. Pengertian Peran Ibu Bekerja..... | 22 |
| 2. Ibu Bekerja Menurut Perspektif Islam | 29 |
| 3. Faktor-Faktor ibu Bekerja | 29 |
| a. Faktor Ekonomi | 30 |
| b. Faktor Sosial Budaya..... | 30 |
| B. Perilaku Keagamaan..... | 31 |
| 1. Pengertian Perilaku dan Keagamaan..... | 31 |
| 2. Pembentukan Perilaku Keagamaan..... | 32 |
| a. <i>Kondisioning</i> atau kebiasaan..... | 33 |
| b. Pengertian (<i>Insight</i>)..... | 33 |
| c. Menggunakan Model..... | 34 |
| 3. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan Anak | 37 |
| C. Anak | 42 |
| 1. Pengertian Anak | 42 |
| 2. Pengertian Anak dalam Pandangan Agama | 43 |

BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Perumahan PU Pengairan | 45 |
| 1. Profil Perumahan PU Pengairan..... | 45 |
| 2. Visi, Misi dan Motto | 46 |
| 3. Tugas Pokok dan Tanggung Jawab | 47 |
| 4. Struktur Organisasi Pengamat Perumahan PU Pengairan..... | 49 |
| B. Kondisi Demografis Perumahan PU Pengairan | 52 |
| 1. Keadaan Penduduk | 52 |
| 2. Keadaan Mata Pencarian | 53 |
| 3. Sarana dan Prasarana..... | 54 |
| C. Keadaan Sosial Keagamaan Perumahan PU Pengairan | 55 |
| 1. Keadaan Dalam Bidang Sosial | 56 |
| 2. Keadaan Dalam Bidang Keagamaan..... | 58 |
| 3. Peran Ibu Bekerja Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Perumahan PU Pengairan..... | 60 |

BAB IV PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PRILAKU KEAGAMAAN PADA ANAK DIPERUMAHAN DINAS PU PENGAIRAN OKU TIMUR

| | |
|--|----|
| A. Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak | 64 |
| B. Dampak Peran Seorang Ibu Bekerja Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* arab-latin ini digunakan sebagai pedoman surat keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan juga kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543b/1987, sebagai berikut:

a. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|------------------------------|------|--|
| ا | A | ذ | Dz | ظ | Zh | م | M |
| ب | B | ر | R | ع | ‘ (Koma terbalik di atas) | ن | N |
| ت | T | ز | Z | | | و | W |
| ث | Ts | س | S | غ | Gh | ه | H |
| ج | J | ش | Sy | ف | F | ء | ‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata) |
| ح | H | ص | Sh | ق | Q | | |
| خ | Kh | ض | Dh | ك | K | | |
| د | D | ط | Th | ل | L | ي | Y |

b. Vocal

| Vokal Pendek | | Contoh | Vokal Panjang | | Contoh | Vokal Rangkap | |
|--------------|---|--------|---------------|---|--------|---------------|----|
| | A | لَدَج | ا | Ā | زَا | آي... آي | Ai |
| | I | مُ | ي | Ī | مِ | أُو... أُو | Au |
| | U | سُكْ | و | Ū | زَوْجُ | | |

c. Ta' Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Sepertikata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

d. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹

¹ Pedoman Penulisan Skripsi, *Lampung : UIN Raden Intan*, 2018. h. 84-85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Silsilah Kepemimpinan di pengamat PU Pengairan

Tabel 2 Atruktur Organisasi Pengamat Wilayah Komerling

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 6 Data Kriteria Perilaku Keagamaan Anak

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 4 Surat Izin Research Kantor Irigasi Komerling PU Pengairan

Lampiran 5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 7 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini akan membahas pengertian beberapa kata yang dianggap penting agar bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang atau kekeliruan dalam memahami makna dari maksud yang di inginkan. Adapun judul skripsi ini adalah “PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA ANAK DIPERUMAHAN PU PENGAIRAN OKU TIMUR” Dalam judul tersebut dapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan.

Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.² Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban dari ibu yaitu sebagai ibu yang bekerja.

Perilaku keagamaan yaitu suatu keyakinan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial. Perilaku Keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu anak paham tentang islam, anak bersikap baik terhadap sesama, dan anak terampil dalam beribadah. perilaku keagamaan pada anak yang berusia maksimal 10 tahun.

Perumahan PU pengairan terletak di kabupaten OKU Timur sumatera selatan. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Perumahan tersebut bersuku komering dan jawa, serta masyarakatnya menganut

² Agung Tri Haryanto, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinerga Media, 2012). h. 193

agama islam tetapi dalam segi bergama sangat minim masyarakat tersebut melakukan praktik keberagaman, seperti sholat berjamaah, yasinan, pengajian dan kegiatan keagamaan lainya yang jarang sekali dilakukan.

Maksud dari penelitian ini adalah pelaksanaan hak dan kewajiban ibu yang bekerja dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang berusia maksimal 10 tahun yang meliputi anak paham tentang islam, anak bersikap baik terhadap sesama dan anak terampil dalam beribadah yang berada di perumahan PU pengairan OKU Timur.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul proposal skripsi ini pasti memiliki alasan mengapa penulis membahas masalah tersebut untuk dikaji dan diteliti. Adapun alasan yang membuat penulis memilih meneliti permasalahan tersebut adalah :

1. Alasan Objektif

- a. Seorang ibu memiliki ide kreatif untuk menambah penghasilan dan pendapatan, untuk menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, menyalurkan minat atau keahlian tertentu, mencapai status tertentu dan untuk upaya pengembangan diri.
- b. Pembentukan perilaku keagamaan pada anak sangat dibutuhkan, karena penghayatan terhadap agama itu harus dimulai sejak masih anak-anak agar mudah bersosialisasi dalam kehidupan dimasyarakat nantinya.

- c. Peneliti ingin melihat bagaimana perilaku keagamaan yang ada di perumahan PU Pengairan OKU Timur.

2. Alasan Subjektif

- a. Secara akademis kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang peneliti perdalam. Terjangkaunya tempat penelitian dalam mengumpulkan data, informasi, literatur dan waktu yang cukup dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Ketersediaan data lapangan yang memenuhi prasyarat sebagai pengambilan data dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, pembangunan melahirkan kemajuan bagi perempuan dikarenakan jumlah mereka yang semakin banyak memiliki keahlian dalam berbagai aspek kehidupan. Begitupun wanita yang berpengaruh didalam dunia pekerjaan yakni perempuan tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai ibu yang bekerja di luar rumah. Kiprah mereka menunjukkan bahwa semakin dihargai dan mendapat tempat secara sosial yang adil jika ia mempunyai keahlian dalam bekerja. Namun dilihat kembali konsep ibu di dalam hubungannya dengan anak, sebagai ibu rumah tangga justru merupakan status sosial yang lebih tinggi didalam makna kehidupan secara meluas, karena seorang ibu yang dapat menyiapkan generasi yang berkualitas.³

³ N'unajat Dkk, *Antologi Pemikiran Gender*, ed. Stain (Salatiga Press, 2006). h. 66-67

Dalam pendekatan kesejahteraan sosial seorang perempuan memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan berumah tangga maupun mencari nafkah diluar rumah sebagai bagian dari kegiatan pembangunan yang harus dinilai serta diberi ganjaran yang serupa dan sesuai dengan apa yang ada di dalam ajaran islam.

Ibu adalah seorang pengajar yang memberi nasehat tentang petunjuk kehidupan ketika seorang anak membutuhkan petunjuk bimbingannya. Ibu adalah manusia ciptaan Allah yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas semua pemberiannya. Ibu senantiasa mendambakan seorang anak yang baik nan sholeh dan sholehah taat menjalankan ibadah mahdah, rajin menjalankan syariat hukum sesuai dengan aturan agama Islam, ibu memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Itulah yang disebut dengan ibu ideal dalam pandangan Islam. Wanita muslimah tidak pernah lupa bahwa tanggung jawab ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab ayah.⁴

Masalah pokok yang sangat menonjol pada peran ibu bekerja yakni banyaknya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat yang merawat dan terurus, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga sebab jikalau semua pekerjaan domestik ibu rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan, mulai dari memasak, mencuci piring,

⁴ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslimah Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). h. 251-252

dan menyapu setiap ujung halaman rumah otomatis perempuan ini memikul beban kerja ganda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh siti Naila Fauzia tentang perilaku keagamaan islam pada anak usia dini mendapatkan hasil bahwa gambaran perilaku keagamaan anak meliputi seorang anak paham tentang islam, Anak bersikap baik terhadap sesama dan anak terampil dalam beribadah. lalu orang tua merupakan faktor pendukung dalam perilaku keagamaan islam anak dalam penelitian bahwa orang tua ikut melatih pembentukan perilaku keagamaan islam pada anak dirumah dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah terjalin dengan baik.⁵

Perempuan memperluas dunia pengabdianya, bukan saja di rumah tangga sebagai ibu (peran domestik), tetapi juga ditengah masyarakat dengan berbagai fungsi dan jabatan (peran publik). Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berusaha serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat tertentu. Ia menyebut mereka sebagai pembangun dan pendidik manusia. Didalam Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa seorang perempuan bisa bekerja diluar rumah. Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja, dalam firmanya :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

⁵ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)," *Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 303–18.

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu". (QS. At-taubah: 105).

Kehidupan sehari-hari seorang perempuan berada dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui kerja upahan.⁶

Namun terdapat unsur-unsur yang menyatakan bahwa seorang ibu tidak sepenuhnya didalam rumah maka itu sangat berpengaruh penting terhadap perilaku keagamaan pada anak dan bahkan terhadap segi pendidikannya juga, karena peran ibu itu membantu dan mendukung potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Maka dari itu dalam segi perilaku keagamaan pada anak dan tingkat pendidikan yang tinggi juga terdapat dalam lingkungan pergaulan yang baik akan memberikan warna tersendiri bagi keberhasilan saat mendidik anak dari seorang ibu bekerja, dengan cara mengaplikasikan metode yang baik dan sesuai dengan kondisi. Ibu bekerja yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku anak, baik mitra maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, waktu yang dipergunakan didalam keluarga sangatlah sedikit, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi keberhasilannya.

⁶ Helen A Moore. Jane C Ollenburger, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002). h. 265

Kemampuan dan kewajibannya tidak terbatas pada lingkup usaha suaminya, zaman seperti sekarang ini kaum ibu sudah tidak bisa lagi membatasi dirinya diantara dinding dalam rumahnya. Disamping melakukan tugas pokok sebagai ibu rumah tangga, membina keluarga mau tak mau ia harus mengikuti arus zaman karena ruang lingkup tugas dan kewajiban semakin luas.⁷

Perhatian dalam segi perilaku pada anak yaitu perhatian serta bimbingan jasmani dan rohani yang dilaksanakan untuk memberikan kepribadian yang utama kepada anak, salah satu bentuk perhatian rohani yaitu membentuk perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yakni tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungannya yang berdasarkan sistem atau prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban atas dasar yang diajarkan oleh agama. Perilaku keagamaan mempunyai arti bahwa tingkah laku dan etika selalu berkaitan dengan agama. Maka dari itu peran seorang ibu sangat berpengaruh dalam masa pembentukan perilaku keagamaan anak, sebab ibu menjadi faktor penting dalam penyemangat anak.

Hasil wawancara yang penulis lakukan para ibu beranggapan bahwa jika mereka bisa bekerja di luar rumah, maka pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga bisa terpenuhi serta membangun perekonomian rumah tangga. Tetapi para ibu tidak memikirkan dampak dari segi keagamaan anak mereka, yang seharusnya seorang anak mampu

⁷ Hardjito Notopuro, *Perananan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia* (Ghalia Indonesia Jakarta Timur, 2002). h. 55-56

berperilaku baik terhadap sesamanya. seperti menolong, jujur, sholat, mengaji, dan memiliki *attitude* (sopan santun). Yang terdapat dari beberapa dimensi perilaku keagamaan yakni dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dalam pengamalannya. Sebenarnya para ibu menyadari akan kurangnya seorang anak jika ia tidak belajar agama dan kemudian anak menjadi tidak terurus, apabila mereka tidak belajar agama maka kehidupannya akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi. Belajar agama itu sangat penting, tetapi para ibu tidak bisa selalu mendampingi anaknya dalam belajar agama, padahal anak itu sudah belajar di TPQ namun karena anak itu tidak mau menurut atau mendengar kata orang jadi susah belajar agamanya.⁸

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas hal tersebut menjadi fenomena yang penulis uraikan ada di Perumahan PU Pengairan Kabupaten OKU Timur, maka atas permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Peran Ibu Bekerja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di Perumahan PU Pengairan OKU Timur”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar peneliti tidak terjebak oleh ambisi yang berlebihan dalam mengambil semua masalah yang telah ditemukan pada suatu objek. Fokus penelitian ini adalah tentang peran seorang ibu bekerja dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang meliputi anak

⁸Marfuah, Wawancara dengan seorang ibu bekerja, Perumahan PU Pengairan, 22 November 2019.

paham tentang islam, anak bersikap baik terhadap sesama, anak terampil dalam beribadah yang bertempat tinggal di daerah di Perumahan PU Pengairan OKU Timur. Penelitian ini juga menjelaskan tentang pembentukan perilaku keagamaan anak dari seorang ibu bekerja, karena kurangnya *attitude* tentang perilaku keagamaan anak yang disebabkan dari seorang ibu bekerja di daerah perumahan PU Pengairan OKU Timur.

E. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran seorang ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Perumahan PU Pengairan ?
2. Bagaimana dampak dari ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran seorang ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak dalam sehari-hari
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif peran seorang ibu bekerja dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Signifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis adalah menjadi bahan sumbangan pengetahuan khususnya bagi penulis, generasi muda dalam dunia akademis mengenai “Peran Ibu Bekerja dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak Di Perumahan PU Pengairan OKU Timur”.
2. Menambah pengetahuan dan kesadaran mahasiswa untuk tetap mempertahankan dan tetap mengembangkan potensi bangsa khususnya dibidang pengetahuan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuludin dan khususnya bagi jurusan sosiologi agama dan dapat menjadi referensi peneliti lain.

H. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang peran ibu bekerja, untuk mengetahui kenyataan dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap peneliti yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Skripsi Imam Muhammad Syahid yang berjudul “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli

Zain” Program sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang Tahun 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran ibu memiliki kualitas bagi pendidikan anak, karna perhatian dari seorang ibu dapat meningkatkan ke kreatifan anak dalam tingkat pendidikan belajarnya. Menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain yaitu ibu berperan sebagai pendidik ketauhidan, ibu berperan sebagai teladan, ibu berperan sebagai pengawas.⁹

2. Skripsi Azmia Naufala Zahra yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga” Program sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta Tahun 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tugas seorang ibu bukan hanya dirumah saja tetapi bisa bekerja diluar rumah, karena wanita itu multiperan bisa menjadi apa saja demi mencukupi perekonomian yang ada didalam keluarga agar tidak terlalu membebani pekerjaan suami.¹⁰
3. Skripsi Mariana Ulfah yang berjudul “Pengaruh Status Ibu Sebagai Wanita Karir Terhadap Motivasi Belajar Anak” Program sarjana studi pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2008. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa status ibu sebagai wanita karir sangat berpengaruh terhadap motivasi seorang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar karena status

⁹ Imam Muhammad Syahid, “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain,” *Skripsi*, 2015, 1–117.

¹⁰ G G A Dal, “RUM LAM MEN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus K Di Ka P GA)” 2015.

ibu dan sebagai wanita karirnya membawa hal positif dalam perkembangan akal dan mental anak.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran seorang ibu bekerja dalam peningkatan pendidikan dan keagamaan pada anak, dengan menggunakan jenis penelitiannya yaitu *field research*, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan pengaruh terhadap kehidupan keagamaan pada masa perkembangan anak, yang dimana pada dasarnya anak juga perlu mendapatkan tentang perilaku dalam keagamaan bukan tentang pendidikan saja, dalam penelitian ini juga dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis.

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹¹ Metode penelitian terdiri dari:

¹¹ Mardialis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 24

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Teknik analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.¹² Pendekatan dalam penelitian yaitu :

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.¹³ Maksud pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau objek yang akan diteliti, disini peneliti berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu pengaruh peran ibu bekerja dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, ed. fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta, 1993). h. 132

¹³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 157

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi dapat didefinisikan sebagai asumsi-asumsi yang teoritis dan diyakini psikologi-psikologi tertentu serta saling berhubungan menyangkut tentang pengajaran diri dan hakikat belajar dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini perilaku keagamaan anak terlihat dari sifat kepribadian anak seperti bersikap sopan santun dan memahami ajaran islam dengan baik.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilakukan. Pada tahap ini hasil sebuah penelitian dibuatkan laporannya.¹⁴

2. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus bertujuan dilakukan pemeriksaan *longitudinal* (sejajar) yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan strategi riset.¹⁵ Dalam penelitian ini membahas mengenai Peran Ibu Bekerja dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada anak di Perumahan PU Pengairan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu terangkat dari kasus tertentu, menurut Spadley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*)

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012). h. 29

¹⁵Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018. h. 14

yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami dan dicari secara lebih mendalam.¹⁶

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁷. Populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang bekerja di perumahan PU Pengairan OKU Timur yang berjumlah 52 orang.¹⁹

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penentuan karakteristik objek atau subjek sampel, peneliti harus melakukan studi pendahuluan yang dapat dipertanggung jawabkan akurasinya agar tujuan dari penelitian ini sesuai dalam memilih sampel itu sendiri.

Berdasarkan hasil terjun lapangan peneliti mengambil sampel yang berjumlah 8 orang sebagai responden. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 289

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cet 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 173

¹⁸ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 118

¹⁹ Wawancara ibu heni widyawati, perumahan PU pengairan OKU timur 17 juni 2020

- a. Ibu bekerja yang mempunyai anak maksimal berusia 10 tahun
- b. Ibu bekerja yang pekerjaannya full time.

3. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada ibu bekerja, ketua dharma wanita perumahan PU pengairan dan pengajar/tokoh agama.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data suatu daerah, buku-buku, serta jurnal ataupun internet yang terkait dengan objek penelitian. Data sekunder terkait penelitian ini adalah data mengenai profil daerah, dan catatan buku yang dimiliki. dalam hubungannya dengan penelitian tentang para ibu yang bekerja.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Perumahan PU Pengairan OKU Timur

5. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini ingin

menggambarkan seorang ibu bekerja dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak di perumahan PU pengairan OKU timur sumsel.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan ada tiga jenis yaitu :

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data secara murni dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai peran ibu pekerja dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak di perumahan Dinas PU Pengairan OKU timur sumsel.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara bebas, namun dalam melaksanakan

wawancara peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar hal-hal yang akan dipertanyakan.²⁰

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada ibu bekerja, kepala pengamat PU pengairan, dan tokoh agama yang ada di perumahan PU Pengairan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang tersedia di lapangan. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa benda atau objek yang memiliki hubungan atau karakteristik dari objek penelitian, seperti data-data tertulis ataupun dokumen pemerintahan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki bukti yang nampak berupa foto-foto atau gambar yang diambil pada saat penelitian berlangsung, rekaman proses penelitian, ataupun catatan tertulis dari hasil penelitian yang dilakukan²¹.

6. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1990). h. 120

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015). h. 80

(1) reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting, (2) paparan data (*data display*) yaitu sebagian sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Setelah data diperoleh dari hasil terjun dilapangan mengenai peran seorang ibu bekerja di PU Pengairan maka selanjutnya data dikumpulkan lalu dipilih yang sesuai dengan fokus pada penelitian ini. Kemudian data disusun untuk ditarik kesimpulan.

7. Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Moloeng adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain mengecek kepada partisipan bahwa data tersebut benar adanya, pengecekan melalui turnitin agar tidak adanya plagiarisme, konsultasi dengan pembimbing skripsi mengenai skripsi ini kemudian berdiskusi dengan teman sejawat meminta pendapat mengenai skripsi yang dibuat serta adanya bantuan dari buku-buku yang tersedia.

BAB II

PERAN IBU BEKERJA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

A. Peran Ibu Bekerja

1. Pengertian Peran Ibu Bekerja

Menurut Friedman dalam Saefudin peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran dapat didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan. Peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.²² Sedangkan menurut Suhardono peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu²³.

Menurut Edy Suhardono teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor

²² Azwar Saefuddin, *Sikap Manusia*, cet-2 (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998). h. 289

²³ W.J.S Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). h. 735

dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi²⁴

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya hal itu berarti ia telah menjalankan suatu peran, keduanya tidak dapat dipisahkan sebab yang satu dengan yang lainnya saling bersinergi. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidup, serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya²⁵.

1) Aspek-Aspek Peran

Scott et al. (1981) dalam kanfer menyebutkan ada 5 aspek penting dalam peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal, posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitn dengan perilaku kerja yakni perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan itu tidaklah sama, seseorang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.²⁶

²⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dn Implikasinya)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994). h. 78

²⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: P.T Grafindo Persada, 2013). h. 56

²⁶ Jurnal Ilmiah et al., "JIM FISIP Unsyiah;," 2018, 1–22.

Menurut Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran yang dibagi menjadi 4 golongan, yaitu :²⁷

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan Orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Status peran jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau semacam peran dari seseorang yang berasal dari pergaulan hidup yang berarti sebuah peran sangat menentukan apa yang diperbuat manusia bagi masyarakat.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan peran adalah pengaruh yang dibawa pemimpin dalam menentukan keputusan yang diambil atau mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang agar tercipta tujuan yang telah ditetapkan secara bersamaan.

Pengertian Ibu secara etimologi adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan Panggilan yang ta'zim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum".²⁹ Sedangkan di dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata "Ibu berarti emak,orang tua perempuan"³⁰

²⁷ Sarlito Sirwan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 215

²⁸ Paul B Horton & Chester L Hunt, *Sociology* (Jakarta: Erlangga, 2008). h. 38

²⁹ Tim Penusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h. 416

³⁰ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (surabaya: Alumni Surabaya, 2010). h. 156

Sedangkan kata ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al "Aina Al Mardhiyah dalam bukunya *Apakah Anda Ummi Sholihah?* Bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal. Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, diatas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.³¹

Suryati Armaiyn dalam bukunya *Catatan Sang Bunda* mengatakan bahwa:

Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dia akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator. Kata-katanya mampu menggelorakan semangat. Nasihatnya mampu meredam ledakan amarah. Tangisnya menggetarkan *arasy* Allah. Doanya tembus sampai langit ke tujuh. Di tangannya rejeki yang sedikit bisa menjadi banyak, dan ditangannya pula penghasilan yang banyak tak berarti apa-apa, kurang dan terus kurang. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.³²

a. Kedudukan Ibu dalam Rumah Tangga

Menurut Zakiah Daradjat Kedudukan ibu sebagai pendidik utama terhadap ucapan dan pendidikan pertama pembinaan bagi kepribadian anak adalah ibu, karena pada tahun-tahun pertama dari masa pertumbuhannya, anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya dari pada bapaknya.³³

Menurut Yusuf Muri Ibu adalah orang pertama di mata anaknya. Ini bukan berarti bahwa fungsi ayah menjadi sekunder.

³¹ Abu Al "Aina Al Mardhiyah, *Apakah Anda Ummi Sholikhah?* (solo: Pustaka Amanah, 1996). h.

³² Suryati Armaiyn, *Catatan Sang Bunda* (Jakarta: Al-Mawardi Prima Jakarta, 2011). h. 7-8

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003). h. 11

Ayah adalah prima untuk kelangsungan hidup keluarga, tetapi ibu adalah orang pertama yang dikenal oleh anaknya. Sejak ibu mulai mengandung, telah terjadi hubungan antara anak dalam kandungan dengan ibunya sendiri.³⁴

b. Fungsi Ibu dalam Rumah Tangga

Menurut Dwijayanti fungsi ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk menggasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.³⁵

Maka sosok ibu hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah bisa membiarkan anaknya kekurangan apapun. Seorang ibu akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang ibu akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri.

Pengertian Bekerja Dalam Undang-Undang yang baru tentang ketenagakerjaan yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja juga memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

³⁴ Yusuf Muri, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982). h. 26

³⁵ Olivia L Alfons, Shirley Y V I Goni, and Hendrik Pongoh, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado," *Acta Diurna* 6, no.2(2017),<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572/16074>.

menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja tersebut telah menyempurnakan pengertian tentang tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenaga kerjaan. bekerja adalah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau sebagai mata pencaharian³⁶.

Jadi bekerja adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terkait suatu bentuk mata pencaharian dan upaya untuk mendapatkan balas jasa berupa penghasilan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT, akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl : 97).*³⁷

³⁶ Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001). h. 03

³⁷ Departmen Agama RI, *Alqur'an, Terjemahan Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Al-Jabal, 2010). h. 278

Menurut Matlin wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan dari hasil bekerjanya sebagai *employed women*. adalah wanita yang menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya itu sendiri.

2. Ibu Bekerja Menurut Perspektif Islam

Menurut Imam Syabani, kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam, kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia. Bekerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar, Sedangkan tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapat imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran.³⁸

Hadist Nabi yang Berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- a. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- b. HR. Imam Bukhari, *“Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya*

³⁸ dkk Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 20

dan sesungguhnya nabi Daud as, mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”

Jadi didalam Hadist Nabi pun memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan dibumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing.

3. Faktor-Faktor Ibu Bekerja

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha:

a) Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecendrungan wanita untuk berpartisipasi untuk bekerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita, adanya kemauan wanita untuk hidup mandiri dalam bidang ekonomi yakni berusaha menghidupi kebutuhan hidupnya dengan penghasilan sendiri.³⁹

³⁹ Nina Darayani et al., “Motivation Labor Women In Increasing Family Income Through Pineapple Farming (Ananas Comusus,” 2015, 62–66.

b) Mengisi Waktu Luang

Menurut pendapat Sukadji, melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.⁴⁰

c) Adanya jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.⁴¹

Jadi, suatu keluarga itu harus bisa menyeimbangkan perekonomian yang harus dikeluarkan dalam kehidupan sehari-hari, membeli hanya yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.

⁴⁰ Afriyame Manalu dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari," *Sosio Ekonomi Bisnis* XVII., No. 2 (2014). h. 92

⁴¹ Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 2001). h. 38

2. Faktor Sosial Budaya

1) Tingkat Umur

Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan.

2) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.⁴²

Menurut Cut Fazlil Hanum dalam jurnalnya yang berjudul dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional pada lingkungan belajar kanak-kanak umur 5 tahun dan Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan dari situ terdapat dampak positif dan negatif dari seorang ibu bekerja terhadap anak.⁴³

⁴² *Ibid*, h. 48-52

⁴³ Cut Fazli Hanum, Universiti Pendidikan, and Sultan Idris, "ISSN 2355-102X Volume II Nomor 2. Oktober 2015 | 27" II (2015): 44–49.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku dan Keagamaan

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning process*). Maka secara sederhana perilaku dapat disebut sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk kepentingan atau pemenuhan kebutuhan tertentu berdasarkan tingkat pengetahuan, nilai, dan norma dari kelompok yang bersangkutan⁴⁴

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

1. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh banyak orang secara berulang-ulang
2. Pola Kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁴⁵

⁴⁴ W.J.S Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991). h. 569

⁴⁵ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984). h.111

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁴⁶

Keagamaan yakni sesuatu yang berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama.

Perilaku Keagamaan yaitu menjelaskan tentang perilaku dan keagamaan, kata perilaku yaitu berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungannya. Sedangkan keagamaan yaitu berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban atas dasar yang di ajarkan oleh agama tersebut. Kata keagamaan tersebut mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.⁴⁷

Berdasarkan keterangan diatas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi: Perilaku Terhadap Allah dan

⁴⁶ Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993). h.49

⁴⁷ *Ibid*, h. 570

Rasul-Nya, Perilaku terhadap diri sendiri, Perilaku terhadap keluarga, Perilaku terhadap tetangga, dan Perilaku terhadap masyarakat.

2. Pembentukan Perilaku Keagamaan

Perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dibentuk, dan dipelajari. Berikut adalah pembentukan perilaku keagamaan.

1. *Kondisioning* atau kebiasaan

Menurut Bimo Walgito Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, misalnya mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu pada orang lain, membiasakan diri untuk disiplin, dan lain sebagainya.⁴⁸

Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu. Untuk itu Rasulullah memberikan contoh salah satu diantaranya didalam sabda beliau yang artinya “Dan ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalan pada Allah adalah dikerjakan dengan tetap (teratur) walupun dikerjakan sedikit”.⁴⁹

2. *Pengertian (Insight)*

Pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau insiht. Misal saat datang ke kelas jangan sampai terlambat, karena jika sampai terlambat dapat mengganggu teman-teman yang lain. Cara

⁴⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi Group, 2003). h. 16

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (surabaya: Al-Ikhlash, 1993). h. 219

ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.⁵⁰

3. Menggunakan Model

Pembentukan perilaku masih dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya. Pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.⁵¹

Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat didalam diri dan pribadi Rasulullah SAW sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT didalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (Q.S Al-Ahzab : 21)

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlak Mulia) Menyebutkan Perilaku Manusia terbagi tiga :

a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari

⁵⁰ *Ibid.*, h. 221

⁵¹ *Ibid.*, h. 17

- b. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu diluar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak
- c. Perbuatan yang samar-samar.⁵²

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan lainnya yakni menurut Jalaluddin dan Walgito tentang aktif dalam berorganisasi keagamaan, berakhlak mulia, menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.⁵³

1. Aktif dalam Organisasi Keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini bukan hanya mengenai masyarakat akan tetapi juga membahas tentang remaja.

2. Berakhlak Mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka memberi, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

⁵² Anwar, "Pengertian Perilaku Keagamaan (Online)," *Counseling, Social Sciences* 05, no. 01 (2019).

⁵³ Dalam Ilmu Tarbiyah, "TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA PADA KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI DESA KRANDON LOR KEC . SURUH KAB . SEMARANG TAHUN 2012 Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Melengkapi Syarat," 2012.

3. Menghargai Terhadap Sesama dan Tidak Angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.⁵⁴

4. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang yang bersangkutan masing-masing.

Jadi bentuk perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 11

3. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan Anak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Naila Fauzia tentang perilaku keagamaan islam pada anak usia dini mendapatkan hasil beberapa kriteria bahwa gambaran perilaku keagamaan anak meliputi :

1. Anak paham tentang islam.
2. Anak bersikap baik terhadap sesama.
3. Anak terampil dalam beribadah.⁵⁵

Kemudian orang tua merupakan faktor pendukung dalam perilaku keagamaan islam anak dalam penelitian bahwa orang tua ikut melatih pembentukan perilaku keagamaan islam pada anak di rumah dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah terjalin dengan baik.

Keagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu Nur Azizah mengemukakan bahwa keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi. Dengan demikian, Agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganutnya diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama yang menyangkut keyakinan tentang adanya Allah,

⁵⁵ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)," *Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 303–18.

para malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan neraka serta qadha dan qadar.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam ajaran agama islam, dimensi ritual menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

d. Dimensi Konsekuensial/Pengamalan

Dimensi ini menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa

jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik agama, dan pengalaman seseorang dari hari kehari.⁵⁶

Dari beberapa dimensi di atas dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan anak bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵⁷

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang dapat dilakukan dan dipraktikan terhadap anak seperti: pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa-doa. Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi.⁵⁸

1. Shalat

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah. dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.⁵⁹

⁵⁶ R. Strak dan C.Y Glock, "Dimensi-Dimensi Keberagamaan," *Sociology Of Religion (Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis)*, n.d.

⁵⁷ Nur Azizah, "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama," *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2003): 1–8.

⁵⁸ Ali Hasan, *Hikmah Shalat Dan Hikmah Tuntunanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). h.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 21

Adapun terdapat surat didalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang shalat dalam surat Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut : 45).

2. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan tercela.

3. Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis”. Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat

terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama⁶⁰

Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap Orang Tua harus mengajarkan anak nya gemar membaca Al-Qur'an dan mengenalkan serta mengajarkan huruf- huruf Al-Qur'an agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-Qur'an, dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan para pemeluk agama. Sebaliknya, jika seorang anak tidak pernah mendapatkan pendidikan agama mulai sejak dini akan berdampak dimasyarakat nantinya, maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu harus selalu ditekuni dan dipelajari berulang-ulang tujuannya agar anak paham dan mengerti tentang bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an.

4. Menghafal Do'a-Do'a

Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah.pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan

⁶⁰ Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987). h. 07

bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.⁶¹

Doa berfungsi mendatangkan solusi atas problematika yang dihadapi, baik dari sisi spiritual maupun material. Doa juga cerminan zikir yang merupakan pusat pengendalian gerak spiritual untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seorang anak dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Seseorang akan mendapat pendidikan tentang agama dan praktek keagamaan yang dialami.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁶² Anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia

⁶¹ Arsyad H. Anwar, *Psikologi Agama* (Kendari: Istana Profesional, 2008). h. 75

⁶² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Amirko: Balai Pustaka, 1984). h. 25

muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terengaruh untuk keadaan sekitarnya.⁶³

Al-Qur'an menyebut anak dengan istilah yang beragam sebagaimana halnya ragam sebutan untuk manusia yang menggunakan istilah al-basyar. Al-insan, an-nas, al-ins, abdullah, khalifatullah, bani adam dan beragam lainnya masing-masing mengandung pengertian yang berbeda sesuai konteksnya.⁶⁴

2. Pengertian Anak dalam Pandangan Agama

Sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang lemah namun mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.

Menurut pengertian dalam Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan *lil'alam* dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁵

Terdapat dalam surat Al-Imran yang menjelaskan tentang keturunan seorang anak :

⁶³ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung: Sumur, 2005). h. 113

⁶⁴ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1991). h. 21-22

⁶⁵ Amir Syaifuddin, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 44

... وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٣٦

Artinya: ... Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk. (Q.S Al-Imran: 36).⁶⁶

Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (surabaya: Surya Citra Aksara, 1993). h.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Al "Aina Al Mardhiyah. (1996). *Apakah Anda Ummi Sholikhah?* Pustaka Amanah.
- Agung Tri Haryanto. (2012). *Kamus Sosiologi*. Aksara Sinerga Media.
- Ali Hasan. (2000). *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunanya*. Raja Grafindo Persada.
- Amir Syaifuddin. (2009). *Ushul Fiqih*. Kencana Prenada Media Group.
- Ananda Santoso. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Alumni Surabaya.
- Anwar. (2019). Pengertian Perilaku Keagamaan (online). *Counseling, Social Sciences*, 05 (01).
- Arsyad H. Anwar. (2008). *Psikologi Agama*. Istana Profesional.
- Azwar Saefuddin. (1998). *Sikap Manusia* (cet-2). Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Group.
- Departemen Agama RI. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surya Citra Aksara.
- Departmen Agama RI. (2010). *Alqur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*. Al-Jabal.
- Dkk, N. (2006). *Antologi Pemikiran Gender* (Stain (ed.)). Salatiga Press.
- Edy Suhardono. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dn implikasinya)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi. (1993). *Pendidikan dalam islam*. Al-Ikhlash.
- Hardjito Notopuro. (2002). *Perananan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Ghalia Indonesia Jakarta Timur.
- Hendro Puspito. (1984). *Sosiologi Agama*. Kanisius.
- Henry Guntur Turigan. (1987). *Membaca Sebagai Suat Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

- Jamaluddin Kafi. (1993). *Psykologi Dakwah*. Depag.
- Jane C Ollenburger, H. A. M. (2002). *SOSIOLOGI WANITA*. PT Renika Cipta.
- M. Iqbal Hasan. (2012). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Mardialis. (2004). *metode penelitian*. Bumi Aksara.
- Margono S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad Ali Al-Hasyimi. (2004). *Muslimah Ideal*. Mitra Pustaka.
- Musa Asy'ari. (1991). *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. LESFI.
- Nanang Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Raja Grafindo.
- Nurul Huda, dkk. (2009). *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. Kencana Prenada Media Group.
- Pajaman Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI.
- Paul B Horton & Chester L Hunt. (2008). *Sociology*. Erlangga.
- Profil Pengamat Pu Pengairan*. (2020).
- R.A. Koesnan. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Sumur.
- Sarlito Sirwan Sarwono. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- sendjun H. Manulang. (2001). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Rhineka Cipta.
- Soejono Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. P.T Grafindo Persada.
- Soejono Soekanto. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Bima Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* (cet 13). Rineka Cipta.
- Suryati Armayn. (2011). *Catatan Sang Bunda*. Al-Mawardi Prima Jakarta.

- Sutrisno Hadi. (1993). *metode research I* (fakultas Psikologi UGM (Ed.)).
- Tim Penusunan Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. (2018). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- W.J.S Poerdaminto. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka.
- W.J.S Poerdaminto. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Yusuf Muri. (1982). *Pengantar Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Zakiah Daradjat. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.

Jurnal

- Afriyame Manalu dkk. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. *Sosio Ekonomi Bisnis*, XVII(No. 2).
- Alfons, O. L., Goni, S. Y. V. I., & Pongoh, H. (2017). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial keluarga di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. *ActaDiurna*, 6(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572/16074>
- Azizah, N. (2003). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1–8.
- Dal, G. G. A. (2015). *EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus K di Ka P GA.)*
- Darayani, N., Sobri, K., Kurniawan, R., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Muhammadiyah, U. (2015). *Motivation Labor Women In Increasing Family Income Through pineapple farming (Ananas comusus*. 62–66.
- Fauzia, S. N. (2015). Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015). *Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 303–318.
- Hanum, C. F., Pendidikan, U., & Idris, S. (2015). *ISSN 2355-102X Volume II*

Nomor 2. Oktober 2015 / 27. II, 44–49.

Ilmiah, J., Fisip, M., Volume, U., Dan, P., Majelis, W., Peut, T., Membuat, D., Partai, K., Kasus, S., Pimpinan, D., Aceh, P., Syahri, A., Studi, P., Politik, I., Syiah, U., Abstrak, K., Majelis, D., Peut, T., Aceh, P., ... Unsyiah, J. I. M. F. (2018). *JIM FISIP Unsyiah*: 1–22.

Najiyati Sri dan Topo Susilo Slamet Rahmat. (2011). Sinergitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan KotaTerpadu Mandiri. *Jurnal Ketransmigrasian*, 28(2), 113–124.

Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>

Syahid, I. M. (2015). Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain. *Skripsi*, 1–117.

Tarbiyah, D. I. (2012). *TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA PADA KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI DESA KRANDON LOR KEC . SURUH KAB . SEMARANG TAHUN 2012 Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat.*

Skripsi

Kurniawan, Irvan. 2019. Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Wawancara

Heni Widyawati, Ibu Bekerja (Guru), Perumahan PU Pengairan, 16 juni 2020

Siti Marfuah, Ibu bekerja (Staf Pengamat Komerling), Perumahan PU Pengairan, 17 Juni 2020

Siska, Ibu Bekerja (Guru), Perumahan PU Pengairan, 17 juni 2020

Maryati, Ibu Bekerja (Guru), Perumahan PU Pengairan, 17 juni 2020

Hartati, Ibu Bekerja (Staf Irigasi Komerling), Perumahan PU Pengairan, 17 juni 2020

Sofiyah, Ibu Bekerja (Bidan), Perumahan PU Pengairan, 18 juni 2020

Umi Fathoni, Ibu Bekerja (Guru), Perumahan PU Pengairan, 20 juni 2020

Winarti, Ibu Bekerja (Guru), Perumahan PU Pengairan, 20 juni 2020

Titin, ketua dharma wanita, perumahan PU Pengairan, 20 juni 2020

Harto, pengajar agama, perumahan pu pengairan, 18 juni 2020

Heru Ediyuono, pekerja pengamat irigasi, perumahan pu pengairan, 19 juni 2020

Zaidan, pekerja pengamat irigasi, perumahan pu pengairan, 17 juni 2020

Tulus siswanto, Staf Pengamat Irigasi, Perumahan PU Pengairan, 17 juni 2020